

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan, yang di dalamnya ditunjang oleh berbagai unsur-unsur pembelajaran seperti tujuan pembelajaran, materi pelajaran, sarana dan prasarana, situasi atau kondisi belajar, media pembelajaran, model pembelajaran serta evaluasi. Pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang kompleks yang melibatkan semua unsur-unsur tersebut. Semua unsur-unsur pembelajaran tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi siswa dan untuk membantu mengembangkan potensi pada diri siswa.

Proses pembelajaran adalah merupakan suatu sistem. Pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran. Banyak cara yang dapat digunakan untuk mempengaruhi proses belajar menjadi dinamis dan efektif, diantaranya dengan menimbulkan motivasi dan keterlibatan siswa secara langsung dalam belajar. Salah satu cara untuk dapat menumbuhkan semangat dan keterlibatan siswa dalam belajar sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif, dengan melibatkan siswa diharapkan hasil belajar dapat ditingkatkan guna mencapai tujuan pendidikan.

Hasil belajar adalah suatu bukti yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan dan angka untuk mengukur keberhasilan proses belajar, sejauh mana siswa menguasai dan menerima pelajaran.

Hasil belajar merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran, sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya hasil belajar. Dan juga merupakan hal yang mengikat segala aktivitas guru dan siswa. Oleh karena itu, merumuskan hasil belajar merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam merancang sebuah program pembelajaran.

Hasil belajar secara esensial bertujuan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan sekaligus mengukur keberhasilan peserta didik dalam penguasaan materi pembelajaran. Guru bisa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kualitas pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi yang dilakukan guru meliputi: metode, strategi, media dan model pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar itu tepat dan efektif atau sebaliknya bisa dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Jika hasil belajar peserta didik dalam ulangan harian atau formatif masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka bisa dikatakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru gagal. Jika hasil belajar peserta didik di atas KKM, maka bisa dikatakan proses pembelajaran yang dilakukan guru berhasil.

Keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar yang diperoleh. Jika hasil belajar yang diperoleh peserta didik melampaui KKM berarti peserta didik tersebut telah tuntas dalam menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Sebaliknya, jika hasil belajar yang diperoleh peserta didik masih di bawah KKM berarti peserta didik tersebut belum tuntas dalam menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar bisa dijadikan alat atau tolak ukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan guru, sekaligus tingkat pencapaian peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan.

Observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan salah seorang guru kelas di SD Negeri 101771 Tembung menunjukkan bahwa guru cenderung masih menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan metode ceramah dan tanya jawab. Dalam menyampaikan materi pelajaran, guru menjelaskan pelajaran di depan kelas dan memberi contoh soal dengan mencatatnya di papan tulis dan siswa menyimak penjelasan guru serta mencatat hal-hal penting dari materi yang diajarkan, kemudian guru memberi tugas berupa latihan dan diakhiri dengan mengoreksi hasil pekerjaan siswa. Proses pembelajaran yang demikian berdampak pada hasil belajar Matematika yang sangat rendah. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru kelas V SD Negeri 101771 Tembung pada tanggal 28 November 2017 nilai Matematika siswa masih banyak siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70 : sebanyak 6 siswa dengan presentase 30% yang memperoleh rentang nilai 0,00 sampai 5,49, sebanyak 7 siswa dengan presentase 35% yang memperoleh rentang nilai 5,50 sampai 6,49, dan hanya

8 siswa dengan persentase 35% mencapai nilai 6,50 sampai 10,00. Berdasarkan data yang diperoleh sebanyak 65% siswa belum mencapai KKM sehingga harus dilakukan remedial agar seluruh siswa dapat dinyatakan tuntas terhadap materi yang dipelajari.

Penelitian tentang model pembelajaran dikaitkan dengan hasil belajar sudah banyak dilakukan, misalnya Rahmah Hayati (2015:89) dengan judul : “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Problem Based Learning pada Siswa Kelas V SD IT Permata Sei Bamban T.A 2015/2016,” menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi pecahan di SD IT Permata Sei Bamban T.A 2015/2016. Penelitian Sarah Silalahi (2015:95) dengan judul : “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 107405 Sei Rotan T.A 2014/2015,” menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi Pesawat Sederhana di SD Negeri 107405 Sei Rotan T.A 2014/2015. Sementara itu, hasil penelitian A.K Tasoglu, M. Bakac (2014:110) dengan judul : “The Effect of Problem Based Learning Approach on Conceptual Understanding in Teaching of Magnetism Topics”, menyimpulkan bahwa model Problem Based Learning lebih efektif daripada metode pembelajaran tradisional dengan meningkatkan pemahaman siswa.

Agar hasil belajar Matematika yang diperoleh siswa memenuhi KKM maka guru harus memilih dan menggunakan model pembelajaran yang paling

efektif dan efisien sesuai dengan situasi dan kondisinya, serta menggunakan berbagai media dan sumber-sumber belajar yang dapat mendukung proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas hasil dan pengalaman belajar Matematika siswa.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* muncul dari masalah bahwa siswa akan lebih menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pembelajaran berbasis masalah dan penggunaan mendukung cara berpikir kritis dalam mengatasi berbagai masalah dalam pembelajaran. Model pembelajaran *Problem Based Learning* berbeda dengan presentasi atau model-model lain dengan pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) yang penekanannya adalah gurulah yang mempresentasikan ide-ide atau mendemostrasikan berbagai keterampilan, peran guru dalam pembelajaran berbasis masalah adalah menyodorkan berbagai masalah, memberikan pertanyaan dan memfasilitasi investigasi dan dialog.

Jika proses pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar selalu menggunakan model-model pembelajaran langsung maka dapat diduga bahwa hasil belajar siswa kurang memuaskan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang berjudul **“Perbedaan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran *Direct Instruction* dengan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SD Negeri 101771 Tembung T.P 2017/2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika dapat disebabkan oleh beberapa faktor atau variabel, yaitu:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika
2. Kurangnya pemahaman konsep Matematika mengenai materi perkalian dan pembagian pecahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
3. Peran siswa dalam proses pembelajaran kurang aktif
4. Kerja sama antar siswa dalam proses pembelajaran masih rendah

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini mencapai sasaran dan tidak menyimpang dari tujuan terhadap masalah, penulis membatasi masalah yang hendak diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Pokok Perkalian dan Pembagian Pecahan dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Direct Instruction* dengan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SD Negeri 101771 Tembung T.P 2017/2018”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah hasil belajar Matematika siswa pada materi pokok perkalian dan pembagian pecahan yang diajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas VA SD Negeri 101771 Tembung T.P 2017/2018?
2. Bagaimanakah hasil belajar Matematika siswa pada materi pokok perkalian dan pembagian pecahan yang diajar menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* di kelas VB SD Negeri 101771 Tembung T.P 2017/2018?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar Matematika siswa pada materi pokok perkalian dan pembagian pecahan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan model pembelajaran *Direct Instruction* di kelas V SD Negeri 101771 Tembung T.P 2017/2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar Matematika siswa pada materi pokok perkalian dan pembagian pecahan yang diajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas VA SD Negeri 101771 Tembung T.P 2017/2018.
2. Untuk mengetahui hasil belajar Matematika siswa pada materi pokok perkalian dan pembagian pecahan yang diajar menggunakan model

pembelajaran *Direct Instruction* di kelas VB SD Negeri 101771 Tembung T.P 2017/2018.

3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Matematika siswa pada materi pokok perkalian dan pembagian pecahan yang diajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan model pembelajaran *Direct Instruction* di kelas V SD Negeri 101771 Tembung T.P 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini mempunyai 2 manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang sangat berharga pada perkembangan ilmu pendidikan, terutama pada penerapan model-model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar di kelas.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat Bagi Siswa

- Penelitian ini bermanfaat bagi siswa karena dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada materi perkalian dan pembagian pecahan.
- Membantu siswa berpikir kritis, rasional dan kreatif dalam mengerjakan soal-soal baik secara individu maupun kelompok.
- Memberikan peluang kepada siswa untuk lebih aktif mengembangkan potensi dirinya terutama dalam pemahaman konsep Matematika

mengenai perkalian dan pembagian pecahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Manfaat Bagi Guru

- Meningkatkan hasil belajar Matematika siswa pada materi pokok perkalian dan pembagian pecahan di SD Negeri 101771 Tembung, sehingga mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain.
- Memberikan masukan atau sumbangan penelitian bagi peneliti lain yang melakukan penelitian di SD Negeri 101771

Manfaat Bagi Peneliti Lain

- Sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti lain yang berkaitan dengan penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan Model *Direct Instruction*.

THE
Character Building
UNIVERSITY